

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menua merupakan proses alamiah yang akan terjadi pada seseorang, seiring dengan bertambahnya usia maka seorang lansia akan mengalami berbagai perubahan fisiologis yang akan meningkatkan kerentanan mereka terhadap kelemahan dan penyakit. Perubahan-perubahan tersebut dapat menyebabkan penurunan berbagai fungsi tubuh salah satunya adalah fungsi kognitif yang bisa menjadikan seseorang mudah lupa, disorientasi tempat, dan disorientasi waktu (Darmojo, 2011).

Dalam Al Qur'an surat Al-Mu'min ayat 67 sudah dijelaskan, bahwa proses menua adalah hal yang pasti dialami oleh manusia.

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلاً ثُمَّ
لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لَتَكُونُوا سُيُوحًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُنْفِقُ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَبْلُغُوا
أَجَلًا مُّسَمًّى وَعَلَّامَاتٍ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya :

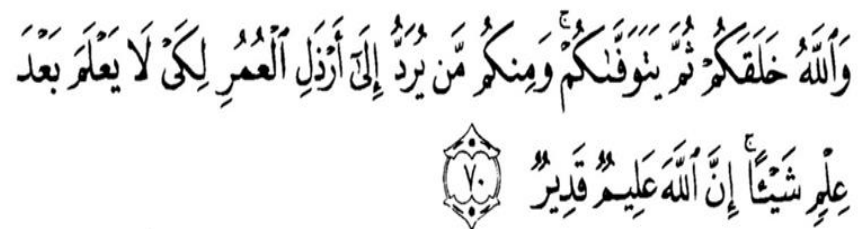
“Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya.”

Hasil sensus penduduk pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia yaitu terdapat peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa atau sebesar 7,56% pada tahun 2010, meningkat menjadi 25,9 juta jiwa atau sebesar 9,7% pada tahun 2019. Jumlah tersebut diperkirakan akan terus meningkat sampai dengan tahun 2035 dengan jumlah penduduk lansia sebesar 48,2 juta jiwa atau 15,77% (Depkes RI, 2019). DI. Yogyakarta merupakan provinsi dengan jumlah lansia terbanyak nomor satu di Indonesia yaitu 391.902 jiwa pada tahun 2018 (Pusdatin, 2017). Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan usia harapan hidup (UHH) yang merupakan dampak dari keberhasilan di bidang ekonomi dan kesehatan (Yusharmen, 2013).

Peningkatan jumlah penduduk lansia dapat meningkatkan jumlah penyakit degeneratif atau penyakit yang diakibatkan oleh proses penuaan salah satunya adalah demensia. Demensia merupakan kerusakan sel-sel pada otak yang mana informasi-informasi yang akan disampaikan ke otak terhalang oleh sistem saraf yang rusak, sehingga akan menimbulkan permasalahan kesehatan seperti kemunduran daya ingat, terganggunya emosi, ketrampilan secara progresif, dan perubahan perilaku pada penderita demensia (Pieter & Janiwarti, 2011). Organisasi alzheimer internasional memperkirakan jumlah orang dengan demensia (ODD) mencapai 35.600.000 jiwa (*World Alzheimer Report, 2016*). Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat empat kali lebih besar pada tahun 2050. Jumlah ODD di Indonesia sendiri sudah mencapai 2,2 juta jiwa

pada tahun 2018 dan akan terus meningkat menjadi 64,6 juta jiwa pada tahun 2050 (Depkes RI, 2019). DI. Yogyakarta sebagai provinsi dengan presentase lansia tertinggi, jumlah ODD diperkirakan mencapai 20,1% dari keseluruhan populasi penduduk lansia (Surveymeter, 2016).

Demensia bukanlah bagian normal dari proses penuaan, hal ini juga telah dijelaskan dalam Al Qur'an surat An-Nahl ayat 70 yaitu :



Artinya :

“Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu, dan diantara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah maha Mengetahui lagi maha Kuasa”.

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa semua manusia akan mengalami proses penuaan dan meninggal, namun ada beberapa yang akan mengalami kepikunan hal ini menunjukkan bahwa pikun bukanlah hal yang normal.

Tetapi menurut laporan Alzheimer Indonesia sebagian besar responden dari survei yang telah dilakukan meyakini bahwa pikun adalah proses penuaan yang normal. (Alzheimer Indonesia, 2019). Hal ini menunjukkan masih banyaknya keyakinan yang keliru terkait demensia di masyarakat.

World Alzheimer Report (2016) menunjukkan banyak stigma negatif terkait demensia dan ODD antara lain masyarakat masih merasa malu ketika harus merawat ODD. Hal ini diakui dapat menimbulkan depresi dan kecemasan (Alzheimer Indonesia, 2019). Fakta ini didukung oleh sebuah penelitian di India yang menunjukkan bahwa anggota keluarga dan perawat masih menganggap demensia adalah bagian dari proses penuaan yang normal dan perawat juga memiliki sikap negatif terhadap ODD. Pada penelitian Strom, Engedal, & Andreassen (2019), dikatakan bahwa perawat yang dilibatkan dalam penelitian tidak senang ketika memberikan perawatan kepada ODD. Hal tersebut dikarenakan perawatan yang terlalu kompleks dan memakan waktu lama dalam proses penyembuhannya Hal ini tentu memprihatinkan bagaimana seorang perawat akan memberikan pelayanan yang baik apabila masih memiliki sikap yang negatif. Sikap perawat dalam merawat ODD sangatlah penting karena hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan dan kualitas hidup ODD yang dirawat (Kada, Nygaard, Mukesh, & Geitung, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Norbergh, Helin, Dahl, Hellzen, & Asplund (2006), menunjukkan bahwa sikap perawat yang baik terhadap ODD akan meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Melina Evripidou RN PhD, Andreas Charalambous RN PhD, Nicos Middelton PhD, dan Evridiki Papastavrou RN PhD, (2018), dikatakan bahwa sikap adalah hal yang penting yang harus perawat gunakan dalam merawat pasien terlebih sikap merawat

ODD. Hal ini dikarenakan masih ada perawat yang mengatakan bahwa merawat lansia dengan ODD adalah pengalaman yang buruk.

Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta merupakan rumah sakit di jejaring Muhammadiyah yang sering digunakan untuk praktek mahasiswa keperawatan UMY. Setelah dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 7 November 2019 didapatkan hasil bahwa jumlah pasien lansia yang dirawat di rumah sakit PKU Muhammadiyah berjumlah 50% dari total pasien yang dirawat di rumah sakit tersebut. Walaupun belum memiliki bangsal khusus lansia, namun dari hasil studi pendahuluan yang didapatkan pihak rumah sakit mengatakan ingin memberikan pelayanan yang ramah lansia. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sikap perawat terhadap ODD di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta ketika melakukan perawatan kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah peneliti adalah “Bagaimanakah sikap perawat terhadap ODD di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran sikap perawat terhadap ODD di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik demografi perawat yang bekerja di rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Mengetahui gambaran sikap perawat terhadap ODD.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Sebagai landasan informasi untuk mengambil kebijakan untuk pengembangan SDM dan peningkatan pelayanan keperawatan.

2. Manfaat bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu keperawatan khususnya terkait keperawatan lanjut usia dan khususnya demensia, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih dikembangkan lagi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap perawat dan implementasi ataupun intervensi yang dapat diberikan untuk memperbaiki sikap terhadap ODD.

E. Penelitian Terkait

- a. Regula Blaser & Jeanne Berset, 2018. “*Associations of nurses attitudes towards people with dementia*”. Penelitian ini dilakukan terhadap sebagian perawat yang bekerja di salah satu rumah sakit di negara Swiss. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuantitatif dengan analisa data deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 468 perawat kemudian

diambil sampel sebesar 417 perawat. Pada penelitian ini 90% perawat berjenis kelamin perempuan dan 10% adalah perawat laki-laki. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner DAS (*Dementia Attitude Scale*) dengan 20 item pertanyaan yang sudah divalidasi dalam bahasa Inggris dan mempunyai hasil *cronbach alpha* 0,87 yang artinya kuesioner valid dan dapat digunakan. Hasil penelitian ini terdapat korelasi yang signifikan pada sikap perawat terhadap lansia yang mengalami demensia dan didapatkan gambaran sikap yang baik dari perawat kepada ODD. Hal lain dari hasil penelitian ini adalah responden mempunyai sikap yang baik dan peduli kepada ODD ketika memberikan perawatan di rumah atau *homecare*. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sikap perawat terhadap orang dengan demensia dan menggunakan kuesioner yang sama yaitu DAS (*Dementia attitude Scale*). Perbedaan dari penelitian ini adalah populasi yang akan diteliti, jumlah variabel, dan metode yang akan dilakukan.

- b. Benedicte Sorensen Strom, Knut Engedal, & Lasse Andreassen, 2019. "*Nursing Staff's Knowledge and Attitude toward Dementia: A Pilot Study from an Indian Perspective*". Penelitian ini dilakukan terhadap 15 perawat perempuan yang bekerja di tiga panti jompo di India. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuantitatif dengan analisa data deskriptif dan dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dan sampel berjumlah 15 responden perawat. Pada penelitian

ini menggunakan instrumen kuesioner *Dementia Attitude Scale* (DAS) dengan jumlah pertanyaan adalah 20 item. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap perawat terhadap ODD mempunyai hasil yang cukup baik, karena perawat mengatakan cukup nyaman berada di dekat ODD dan tidak merasa terganggu dengan kehadiran ODD di sekitar lingkungan kerja perawat. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sikap perawat terhadap orang dengan demensia dan menggunakan kuesioner yang sama yaitu DAS (*Dementia attitude Scale*). Perbedaan dari penelitian ini adalah populasi yang akan diteliti, jumlah variabel, dan metode yang akan dilakukan.

- c. Melina Evripidou RN PhD, Andreas Charalambous RN PhD, Nicos Middleton PhD, dan Evridiki Papastavrou RN PhD, 2018. "*Nurses knowledge and attitudes about dementia*". Penelitian ini dilakukan terhadap perawat yang berusia 22 tahun sampai dengan 60 tahun yang bekerja di rumah sakit di beberapa negara, diantaranya adalah Eropa berjumlah 4 perawat, Norwegia berjumlah 3 perawat, Swedia berjumlah 1 perawat, Amerika Serikat berjumlah 6 perawat, Australia berjumlah 2 perawat, Korea berjumlah 2 perawat, dan Israel berjumlah 1 perawat. Total responden berjumlah 19 orang dan dilakukan penelitian dengan metode kuantitatif, kualitatif, dan campuran. Penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan 16 responden. Penelitian kualitatif menggunakan analisis prespektif setelah menerapkan video pelatihan sikap perawat dengan

responden berjumlah 1 orang. Penelitian metode campuran dilakukan terhadap 2 responden. Hasil penelitian ini adalah diketahui bahwa perawat yang sudah mendapatkan pelatihan khusus dalam geriatri, psikiatri, dan demensia menunjukkan sikap yang lebih baik terhadap orang dengan demensia dibandingkan dengan perawat yang tidak melakukan pelatihan khusus. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sikap perawat terhadap orang dengan demensia. Perbedaan dari penelitian ini adalah populasi yang akan diteliti, jumlah variabel, dan metode yang akan digunakan.